

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra pada umumnya merupakan karya seni yang merupakan ekspresi pengarang tentang hasil refleksinya terhadap kehidupan dengan bermediumkan bahasa yang dibuat oleh pecinta sastra. Karya sastra juga semakin hari semakin berkembang karena semakin banyak pencintanya, seseorang dapat mencurahkan isi hati melalui tulisan dimulai dari membuat rancangan, sampai dengan menyusun kalimat - kalimat menjadi cerita yang kompleks sehingga terdapat situasi, dan gambaran jalan cerita ketika dibaca.

Menurut Hidayati (2010, hlm. 3) bahwa “karya sastra merupakan suatu teks yang memiliki ciri penggunaan bahasa yang tersendiri, (artistik) dalam upaya penyuguhan kebulatan makna yang terkandung di dalamnya karena teks sastra lebih menonjolkan isi (adanya unsur bahwa sastra memandang segala sesuatu secara koheren), maka teks sastra cenderung bersifat “transaksional” antara pengarang dan pembacanya.”

Sejalan dengan Wicaksono (2017, hlm. 1) mengungkapkan bahwa “karya sastra adalah hasil pemikiran yang memuat pengalaman serta penghayatan penulisnya melalui bentuk tulisan yang kreatif serta mengandung makna. Karya sastra adalah hasil kreasi karya manusia, sehingga keberadaannya menjadi penggambaran fenomena kehidupan masyarakat. Sastra secara umum bertujuan untuk menyampaikan pelajaran berharga yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.” Jadi, karya sastra itu merupakan hasil pemikiran atau pengalaman seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Setiap sastrawan juga memiliki masing masing ciri penggunaan bahasanya sendiri, dan isi dari suatu karya sastra itu mengandung makna dan jelas sehingga dapat dibaca oleh pecinta karya sastra. Karya sastra juga disuguhkan melalui kebulatan makna yang terkandung di dalamnya karena teks sastra itu lebih menonjolkan isi.

Selaras dengan Al-Ma’ruf, A. I., & Nugrahani, F (2017, hlm. 5-6) bahwa “karya sastra merupakan karya seni yang mengungkapkan eksistensi kemanusiaan

dengan segala variasi dan liku-likunya secara imajinatif dan kreatif dengan menggunakan bahasa estetik sebagai mediumnya. Baik genre puisi, fiksi, maupun drama, karya sastra merupakan hasil refleksi sastrawan terhadap lingkungan sosialnya yang kemudian diekspresikan melalui bahasa yang indah dengan adanya kreasi dan imajinasinya. Dengan segenap daya cipta, rasa, dan karsanya, sastrawan mengungkap gagasan mengenai hakikat kehidupan yang dirasakan, dihayai, dialami, dan dipikirkan melalui karya sastra sebagai media ekspresinya yang imajinatif.”

Dari pendapat ketiga pakar di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan suatu karya atau produk yang dihasilkan. karya sastra juga merupakan hasil refleksi sastrawan terhadap lingkungan sosialnya yang kemudian diekspresikan melalui bahasa yang indah dengan adanya kreasi dan imajinasinya yang mengandung makna, suatu teks yang memiliki ciri penggunaan bahasa yang tersendiri, (artistik) lebih menonjolkan isi.

Dalam karya sastra juga tentunya terdapat struktur yang membangun karya sastra, adapun teori yang menjelaskan mengenai analisis strukturalisme dalam karya sastra. Menurut Teeuw dalam Palogai, I. S. (2017, hlm. 10) mengatakan bahwa, “Analisis struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur yang berhubungan.”

Sedangkan menurut Ratna, N. K. (2015, hlm. 91) mengatakan bahwa, “secara definitif strukturalisme berarti paham mengenai unsur-unsur, yaitu struktur itu sendiri, dengan mekanisme antarhubungannya, disatu pihak antarhubungan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya, dipihak yang lain hubungan antara unsur (unsur) dengan totalitasnya.”

Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis struktural itu mendefinisikan mengenai hubungan antarunsur yang setiap unsurnya memiliki hubungan yang saling terikat atau tidak bisa dipisahkan.

Karya sastra juga memiliki banyak jenisnya, yaitu ada puisi, sajak, novel, dongeng, legenda, cerpen, drama. Dan yang akan dibahas yaitu mengenai cerpen, cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek,

baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan. Perbandingan ini jika dikaitkan dengan bentuk prosa yang lain, misalnya novel. Sesuai dengan namanya, cerita pendek dapat diartikan sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek. Menurut Sumardjo (2004, hlm. 7) berpendapat, bahwa “cerpen menurut wujud fisiknya adalah cerita yang pendek. Tapi tentang panjang dan pendeknya orang bisa berdebat. Pendek di sini bisa berarti cerita yang habis dibaca selama sekitar 10menit, atau sekitar setengah jam. Cerita yang dibaca sekali duduk.”

Senada dengan pendapat Sumardjo, Nugiyantoro (2002, hlm. 10) dalam buku teori pangkajian fiksi, mengemukakan bahwa “cerpen adalah sebuah cerita yang selesai sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam.” Cerpen ini sangat singkat ceritanya tidak seperti novel yang perlu beberapa hari bahkan beberapa minggu untuk dapat selesai membacanya. Sesuai dengan namanya cerpen (cerita pendek), yang membacanya hanya dalam sekali duduk yang berarti sekali baca langsung selesai/tamat.

Priyatni (2014, hlm. 126) mengungkapkan, “Cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan isi cerita, jumlah pelaku serta jumlah kata yang digunakan”. Cerita pendek berisi hanya satu peristiwa, hal itulah yang membuat cerita pendek begitu pendek dan sangat sederhana bahkan terdapat beberapa lembar saja.

Dapat disimpulkan bahwa cerita pendek sesuai dengan namanya memperlihatkan sifat yang serba pendek, merupakan salah satu karya sastra berbentuk fiktif. Cerita yang terdapat beberapa lembar saja dan bisa dibaca sekali duduk yang dibaca sekitar setengah sampai dua jam.

Di dalam cerpen juga terdapat struktur cerpen yang merupakan bagian penting dari cerpen. Menurut Kemendikbud (2017, hlm 175) mengatakan bahwa, “Stuktur cerpen merupakan rangkaian cerita yang membentuk cerpen itu sendiri. Dengan demikian, struktur cerpen tidak lain berupa unsur yang berupa alur, yakni berupa jalinan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun secara

kronologis.” Berbicara tentang pembelajaran cerpen juga tentunya ada bahan ajar yang dirancang oleh pendidik sebelum pembelajaran dimulai.

Adapun materi cerpen dan strukturnya akan tersaji dalam bahan ajar. Karena bahan ajar merupakan alat pembelajaran yang digunakan pengajar dalam proses belajar-mengajar. Menurut Hernawan dkk. (2012, hlm. 3) berpendapat bahwa:

“Bahan pembelajaran adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis untuk menampilkan kompetensi materi pelajaran yang akan digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar memungkinkan peserta didik untuk mempelajari kompetensi yang terkandung di dalamnya, bahan ajar yang berisikan sumber ajar sebagai kepentingan pembelajaran harus dimanfaatkan dengan maksimal sehingga peserta didik dapat menguasai semua kompetensi yang ada di dalam bahan ajar tersebut.”

Selaras dengan pendapat Hermawan. Lestari, I (2013, hlm. 1) mengatakan bahwa “Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya”. Hal tersebut menjelaskan bahwa bahan ajar memang harus didesain sedemikian rupa agar supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan di atas, bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun sedemikian rupa agar menarik dan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Bahan ajar juga berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan untuk menganalisis struktural pada kumpulan cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari sebagai alternatif bahan ajar kelas XI SMA.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah unsur pembangun yang terkandung dalam kumpulan cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari?
2. Bagaimanakah struktur cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari ?

3. Apakah hasil analisis struktural pada kumpulan cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari dapat diterapkan sebagai alternatif bahan ajar pada peserta didik kelas XI ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas peneliti dapat menentukan tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan unsur pembangun apa saja yang terdapat dalam kumpulan cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari
2. Memaparkan struktur yang terdapat dalam kumpulan cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari
3. Memaparkan hasil analisis sruktural pada kumpulan cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari dapat diterapkan sebagai alternatif bahan ajar pada peserta didik kelas XI

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis terhadap bidang yang diambil dalam skripsi ini, terutama dibidang cerpen

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui struktur cerpen yang terkandung dalam kumpulan cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari serta ingin menguji coba ketepatan kumpulan cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari sebagai alternatif bahan ajar dengan materi menganalisis cerpen di kelas XI.

b. Manfaat bagi Objek Peneliti

Penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan menganalisis cerpen.

c. Manfaat bagi tutor, guru, dan dosen

Sebagai saran dan acuan alternatif pemilihan bahan ajar bagi pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia pada KD 3.9 Menganalisis unsur unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek.

E. Definisi Variabel

Dalam Definisi operasional ini, ada beberapa istilah penting yang perlu di definisikan sebagai metode alternatif agar tidak terjadi kesalah pahaman. Berikut merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian :

1. Analisis Struktural

Analisis struktural itu mendefinisikan mengenai hubungan antarunsur yang setiap unsurnya memiliki hubungan yang saling terikat atau tidak bisa dipisahkan.

2. Cerpen

Cerpen merupakan cerita berbentuk prosa yang relatif pendek. Kata “pendek” dalam batasan ini tidak jelas ukurannya. Ukuran pendek di sini diartikan dapat dibaca sekali duduk dalam waktu kurang dari satu jam.

3. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru ketika proses belajar mengajar.